PERANAN PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT PERTANIAN DI KABUPATEN TEMANGGUNG (STUDI KASUS PEREMPUAN PETANI TEMBAKAU DI DESA TLAHAP KECAMATAN KLEDUNG)

Thriwaty Arsal
Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes

Abstract

This is a qualitative research in the context of role, time allocation, income contribution, and women tobacco farmer contribution on decision making. The data source are collected through observation and in-depth interview with 5 families, including women tobacco farmer, their husbands, and their children, to find the description about women role in public and domestic activities. The research questions are: (1) what are the roles of women tobacco farmer in Tlahap Village Kledung Subdistrict Temanggung Regency? (2) how they allocate their time between domestic and public activities? and (3) how is their contribution in increasing family income? The result of this research shows that the women tobacco farmers have high contribution in their family income, around Rp. 2.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00 every harvest, twice a year. Besides their work as farmer, they have side job that increase their family social economics condition. Women tobacco farmer work in farm about 9 hours a day and 5 hours in home, compare with their husband that only work 9 hours in farm. This fact shows that women tobacco farmer activities are longer than their husband.

Key words: Women, farm society, tobacco farmer

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan sumber daya manusia, perempuan perlu memiliki motivasi pengetahuan, peningkatan peranan, dan tanggungjawab yang didukung oleh iklim lingkungan sosial budaya dalam masyarakat dan keluarga. Dengan demikian, perempuan beserta lingkungannya dapat mewujudkan hasrat tujuan dan harapan bangsa mengisi peranannya dalam pembangunan, tanpa mengganggu keserasian dalam rumahtangga.

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan membawa perubahan pada pola yang mencerminkan pembagian peran yang berdasarkan jenis kelamin, baik di tingkat masyarakat maupun keluarga. Pembagian kerja tersebut merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat. Pembagian kerja tersebut disebabkan oleh pola relasi gender yang masih berlangsung secara tidak seimbang, sehingga status dan kedudukan perempuan tetap lemah. Hal yang memprihatinkan apabila konsep konstruksi sosial yang ada dan dilembagakan, serta dipakai sebagai pegangan yang dikaitkan dengan masalah moral yang harus dianut.

Jender dalam masyarakat sebagai salah satu faktor yang menentukan status seseorang berpotensi menimbulkan konflik dan perubahan sosial. Sistem patriarkhi yang berkembang dalam berbagai masyarakat menempatkan perempuan pada posisi yang tidak diuntungkan secara kultural dan ekologis. Adanya pembedaan jender juga mengakibatkan lahirnya sifat dan stereotype yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati yang sebetulnya merupakan konstruksi atau rekayasa sosial dan akhirnya terkukuhkan menjadi kodrat kultural.

Peranan perempuan dalam masyarakat pertanian dilihat dari aktivitasnya mencari nafkah membantu suami di kebun memiliki kesempatan yang sama dengan suami. Namun, bila aktivitas perempuan dari sektor publik dianggap sebagai kegiatan mencari nafkah maka perempuan mendominasi sektor tersebut dibandingkan suaminya. Apalagi bila kedua sektor tersebut diuangkan dalam bentuk upah maka sesunguhnya pendapatan perempun jauh lebih besar daripada pendapatan suami perempuan petani.

Peran perempuan pada masyarakat pertanian tidak dapat diabaikan, khususnya pada masa-masa perawatan pohon, membersihkan rumput, menyiangi pohon, memberi pupuk, hingga tiba masa panen. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan perempuan petani hingga di sela-sela kegiatan aktivitas lainnya untuk menambah pendapatan rumahtangga dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pada sisi lain, akses perempuan terhadap sumber daya produksi/faktor produksi, terutama lahan perkebunan, kredit produksi, pemasaran, dan peralatan produksi, jauh lebih rendah dibandingkan pria, meskipun kaum perempuan ikut membantu suami di kebun. Rendahnya akses ini mengakibatkan rendahnya kontrol perempuan terhadap segala hal yang berkaitan dengan sumber daya produksi keluarga, dalam hal ini urusan perkebunan. Hal tersebut disebabkan oleh kuatnya sistem kekerabatan yang patrilineal.

Pola pikir tersebut tercermin pada masih kuatnya dominasi kaum laki-laki dalam segala hal dibandingkan kaum perempuan. Situasi ini senantiasa berdampak kurang baik bagi perempuan, berupa ketidakadilan ekonomi. Banyaknya curahan waktu dan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perempuan baik domestik maupun publik, tetapi tidak berimplikasi ekonomis secara langsung pada diri perempuan petani, melainkan memberikan dukungan secara tidak langsung pada peningkatan pendapatan rumahtangga.

Dalam hal pola hubungan pengambilan keputusan, pada umumnya kekuasaan perempuan hanya sebatas lingkungan rumahtangga dan lingkungan desanya. Fenomena pola hubungan pengambilan keputusan tersebut akhirnya juga mempengaruhi akses perempuan yang terbatas dalam segala sektor.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka timbul ketertarikan untuk meneliti tentang peranan perempuan dalam masyarakat pertanian, khususnya petani tembakau di Desa Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana peranan perempuan petani tembakau di Desa Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung?, (2) bagaimana pengalokasian waktu perempuan petani tembakau antara kegiatan domestik dan kegiatan publik?, dan (3) bagaimana kontribusi perempuan petani tembakau dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peranan perempuan, petani tembakau di

Desa Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung, (2) pengalokasian waktu perempuan petani tembakau antara kegiatan domestik dan kegiatan publik, dan (3) kontribusi perempuan petani tembakau dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Pergeseran pola pertanian tradisional ke bentuk-bentuk tanaman pertanian yang intensif menyebabkan sebagian besar kaum perempuan tersisih dari peranan produktifnya secara ekonomis dan didominasi kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan diperuntukkan kegiatan rumahtangga. Berbagai cara masyarakat dalam menentukan orang-orang untuk peranan pekerjaan menurut jenis kelamin. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan itu, namun ada sejumlah pekerjaan yang secara konsisten diperuntukkan hanya bagi kaum laki-laki dan lainnya secara konsisten diperuntukkan bagi kaum perempuan. Rogers (Moore, 1996: 70) menyatakan peranan tersebut sebagai domestifikasi perempuan (*domestification of women*) karena perempuan dibatasi dalam lingkup rumah tangga dan ditawari proyek pembangunan yang berasal dari dunianya sendiri dengan memberikan pekerjaan yang dianggap cocok bagi perempuan.

Benston (Ollenburger, 1996: 106) menyatakan bahwa perempuan adalah kelompok cadangan potensial yang bisa dimanipulasi oleh publik. Karena perempuan secara nyata melakukan pekerjaan untuk upah yang lebih rendah dari laki-laki, mereka dapat diambil sebagai buruh murah yang fleksibel bila diperlukan. Selanjutnya, Leacock (Moore, 1998) bahwa status perempuan bukanlah tergantung pada peranannya sebagai ibu atau keterkaitannya pada bidang domestik tetapi ditentukan oleh ada tidaknya wewenang perempuan untuk mengontrol sumber daya yang tersedia atau apakah perempuan menaruh akses terhadap sumber daya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan peranan perempuan dalam pertanian tembakau, kontribusinya dalam peningkatan pendapatan keluarga, dan pengalokasian waktu antara kegiatan domestik dan kegiatan publik. Pendekatan dan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang tidak memakai angka-angka dengan mendeskriptifkan tentang perasaan, sikap dan apa yang dialami oleh perempuan. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Temanggung Propinsi Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan petani tembakau yang berjumlah 5 orang, yang ditarik secara *purposive* dan informan adalah suami dari perempuan petani tembakau sebanyak 5 orang. Kelima subjek dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) subjek telah bekerja sebagai petani tembakau selama 10 tahun, (2) kebun yang digarap adalah milik sendiri, dan (3) subjek telah memiliki rumah sendiri yang dibangun dari hasil usaha pertanian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dari subjek dan informan serta data sekunder dari buku-buku literatur yang relevan dengan kajian penelitian.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif dan

tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, data penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Mengingat bentuknya yang kualitatif, maka dilakukan analisis selama pengumpulan data yang dimaksudkan untuk menentukan fokus perhatian. Adapun langkah-langkah analisis data adalah: pemrosesan data menjadi satuan-satuan, mengadakan kategorisasi, dan penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Pendidikan Subjek

Perempuan petani di Kecamatan Tlahap mempunyai pendidikan yang relatif rendah karena umumnya berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi sehingga rata-rata hanya sampai pada sekolah dasar atau yang belum tamat sekolah dasar. Adapun distribusi pendidikan perempuan petani tembakau adalah seperti pada Tabel 1.

Pada umumnya persyaratan untuk mendapatkan suatu pekerjaan dilihat dari tingkat pendidikan formal yang dimiliki. Akan tetapi, pendidikan formal yang menekankan pada penguasaan ilmu tertentu acapkali tidak mempunyai kaitan langsung dengan tuntutan pekerjaan. Oleh sebab itu, untuk mengukur kerja seseorang dalam melakukan pekerjaan bersifat operasional adalah melalui ketrampilan yang dimilikinya, demikian pula halnya dengan tingkat pendidikan perempuan petani tembakau cukup rendah. Gejala tersebut nampak dalam penelitian, yaitu tidak pernah sekolah 2 orang, tidak tamat SD sebanyak 2 orang, dan tamat SD sebanyak 1 orang.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah para subjek tidak memiliki peluang yang lain untuk mencari nafkah. Satu-satunya kegiatan yang mendatangkan nafkah adalah menjadi petani tembakau yang menjadi andalan. Karena tingkat pendidikan yang rendah maka tidak memiliki kekuasaan untuk memutuskan siapa melakukan pekerjaan/kegiatan tertentu, siapa yang menguasai hasil pekerjaan, dan sebagainya.

Peranan Perempuan pada Lahan Pertanian

Jenis pekerjaan suami merupakan salah satu faktor penyebab seorang perempuan bekerja mencari nafkah. Jika penghasilan/ pendapatan suami mencukupi untuk

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Pendidikan

Uraian	Mina	Parsina	Wanti	Tami	Narti
Pendidikan	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	Tidak pernah sekolah	Tamat SD	Tidak tamat SD

Sumber : Data primer, 2008

Tabel 2. Peranan Perempuan Petani Tembakau dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

No	Alasan perempuan bekerja sebagai petani tembakau	Mina	Parsina	Wanti	Tami	Narti
1	Pekerjaan turun temurun	v	v		v	
2	Tidak memiliki ketrampilan lain	v			v	v
3	Membantu suami		v	v	v	v

Sumber : Data primer, 2008

Tabel 3. Curahan Waktu Perempuan Petani Tembakau

No	Waktu bekerja	Mina	Parsina	Wanti	Tami	Narti
1	< 8 Jam				v	
2	= 8 Jam	v				
3	> 8 Jam		v	v		v

Sumber : Data primer, 2008

memenuhi kebutuhan keluarga, pada umumnya seorang istri enggan atau tidak diperbolehkan suami untuk mencari nafkah, termasuk perempuan sebagai petani. Peranan perempuan di pertanian terlihat pada Tabel 2.

Keterlibatan perempuan petani tembakau dalam mencari nefkah beraneka ragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan yang paling banyak adalah karena tidak memiliki keterampilan lain dan bekerja sebagai petani tembakau sudah dijalankan sejak turun-temurun dari orangtua mereka, juga untuk membantu suami. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan perempuan untuk terlibat dalam pertanian merupakan satu-satunya alternatif yang dapat dilakukan ketika mereka harus membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Alasan lain keterlibatan perempuan sebagai petani tembakau karena tidak memiliki keterampilan lain, selain keterampilan merajang dan menjemur daun tembakau.

Alokasi Waktu untuk Kegiatan Publik dan Domestik

Banyaknya curahan waktu yang diberikan seseorang terhadap suatu pekerjaan, dalam hal ini mencari nafkah, tentunya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Pada Tabel 3 terlihat curahan waktu bekerja perempuan petani tembakau.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah subjek yang mencurahkan waktunya untuk bekerja lebih dari 8 jam perhari adalah 3 orang, yang bekerja 8 jam adalah 1 orang, dan yang bekerja kurang dari 8 jam hanya 1 orang. Anggota keluarga termasuk anak-anak dijumpai pula ikut membantu bekerja di lahan pertanian, terutama anak yang masih berusia 10 tahun ke atas.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada umumnya perempuan bekerja mencari nafkah lebih dari 8 jam perhari dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Nampaknya perempuan bekerja berlebihan dengan jam kerja yang panjang. Karena pekerjaan di lahan pertanian hanya dikerjakan pada siang hari maka kegiatan yang bersifat domestik akan dikerjakan setelah waktu istirahat tiba, sementara pekerjaan publik dilanjutkan setelah waktu shalat atau makan siang telah dilaksanakan. Pada musim panen tembakau, perempuan akan sibuk dan terkadang pekerjaan merajang daun tembakau akan dilaksanakan juga pada malam hari.

Konstribusi Pendapatan dalam Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian terungkap bahwa kontribusi perempuan kepada rumahtangga jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusi suami mereka. Bahkan ada perempuan petani yang dibantu oleh anak perempuannya yang sudah besar mampu memperoleh pendapatan jauh lebih besar daripada penghasilan suami mereka sebagai petani penggarap. Dengan ikut sertanya perempuan dalam kegiatan publik untuk menambah pendapatan suami, dipergunakan untuk kebutuhan utama keluarga. Curahan waktu untuk kegiatan publik lebih dari 8 jam/hari, namun para perempuan tetap menganggap bahwa keterlibatan mereka dalam pertanian semata-mata hanya untuk membantu suami. Apabila seorang isteri memberikan kontribusi ekonomi untuk memenuhi kebutuhsn keluarga, maka akan memiliki peran yang lebih besar dan ikut berperan serta dalam menentukan keputusan keluarga. Besarnya kontribusi terhadap rumahtangga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dari keluarga yang bersangkutan, di mana keluarga yang satu tidak sama dengan keluarga yang lain. Seorang perempuan yang mempunyai penghasilan rendah dapat dianggap memiliki kontribusi yang tinggI terhadap rumahtangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) pada sektor pertanian peranan perempuan tidak dapat diabaikan dengan kerja keras membantu suami dan rumahtangga berupa curahan waktu kerja dalam sektor domestik (rata-rata 5 jam/hari) dan sektor publik (rata-rata 9 jam/hari). Secara normatif pekerjaan produksi merupakan tanggungjawab laki-laki. Meskipun semua perempuan petani melakukan pekerjaan produksi menyertai suami di kebun, tetapi pekerjaan rumahtangga masih tetap merupakan pekerjaan mutlak milik kaum perempuan, (2) alokasi waktu perempuan petani tembakau di lahan pertanian lebih banyak daripada di rumah, di mana pekerjaan sebagai petani tembakau banyak menuntut keterlibatan perempuan. Sementara itu, di rumah kegiatan mereka memasak, membersihkan rumah, mencuci, dan mengasuh anak, dan (3) kontribusi pendapatan perempuan untuk kegiatan domestik dan publik antara Rp. 2.000.000,00 sampai dengan Rp. 3.000.000,00 per musim panen tembakau yang berlangsung tiap 6 bulan sekali dalam setahun.

Berdasarkan simpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) perlu dilakukan penyadaran pada kaum laki-laki untuk melakukan pekerjaan domestik membantu pekerjaan perempuan sebagaimana perempuan melakukan hal yang sama dalam kegiatan publik, (2) dengan keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan domestik, maka perempuan akan ringan beban kerjanya dan juga memiliki waktu luang untuk mengaktualisasikan dirinya, sehingga alokasi waktu kerja antara laki-laki dan perempuan akan berimbang, (3) mengingat besarnya pendapatan perempuan namun tersembunyi, yang tercermin dari pendapatan rumah tangga, maka perlu dilakukan upaya untuk menghargai pekerjaan mereka, (4) perlu dilakukan upaya intensif dan terpadu untuk memberikan pembinaan kepada para petani, khususnya kepada para perempuan sebagai istri petani, agar sumber daya mereka dapat lebih ditingkatkan sehingga peran mereka di sektor domestik dan sektor publik juga tampak di permukaan, dan (5) perlu dilakukan upaya untuk menunjukkan bagaimana status dan peranan perempuan, serta permasalahan yang dihadapi sehingga peningkatan peranan perempuan dapat tercapai secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Amaluddin, Moh. 1987. *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial (Studi Kasus di Desa Bulugede, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah).* Jakarta Universitas Indonesia Press.

Balandier, George. 1996. *Antropologi Politik.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.

Berry, David. 1982. *Pokok - Pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta : Rajawali Press.

Budiman, A. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita Dalam Masyarakat.* Gramedia : Jakarta

Bryant C. Dan Louis G. White. 1987. *Memajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang.* LP3ES : Jakarta.

Boserup, Ester. 1984. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi.* Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.

Chambers. R. 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang.* LP3ES : Jakarta.

Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta : Jakarta.

………….& Uphoff NT, 1977. *Rural Development Partisipation.* Ethica : Cornell University.

Daud, Marwah. 1995. *Transendensi Teknologi dan Peranan Perempuan*. Paramadina : Jakarta.

Fakih, M. 1997. *Analisis Gender Transformasi Sosial.* Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Hafidz, Ahmad R. 1982. *Wanita dan Pekerjaan Produkfif dalam Rumah Tangga dan Masyarakat yang Lebih Luas di Pedesaan : Sebuah Studi Kasus di Desa Jenetaesa, Kecamatan Buntimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan (Tesis)* Dalam Sajogyo, dkk. 1994. Panen 20 Tahun (Ringkasan Tesis dan Disertasi). Bogor Dokis, ISI Cab. Bogor, Perhepi, Yae dan Puspa Swara.

Hagul, P (Editor 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat.* Rajawali Press : Jakarta.

Hutajulu, Asm T. 1986. *Peranan Wanita Desa dalam Pembangunan Masyarakat Batak yang Patrilineal :* Studi Kasus di Desa Ompu Raja Hutapea Kecamatan Laguboti, Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Wanita Dalam Utara.

Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan.* Yayasan Obor Indonesia Jakarta.

…………….. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.* Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.

Ivone De Quelvoe, dkk. 1994r. *Wanita dan Industri Rumah Tangga Pangan di Irian Jaya.* Pusat Penelitian Kependudukan Univ. Gadjah Mada : Yogyakarta.

Laibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan : Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda.* Andi Offset : Yogyakarta.

Lubis, Djuara Pangihuta. 1989. *Peranan Wanita dalam Interaksi Kelompok pada PTP Masyarakat Lingkungan Perkebunan Besar : Studi Kasus di Kebun Gunung Para IV Gunung Pamela Sumalera Utara.*

Masnawi. 2000. *Perempuan Dalam Pembangunan Bangsa (* Makalah). Makassar. Megawangi, R. 1999. *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender.* Pustaka Mizan : Bandung.

Moeljarto, Tjokrowinoto. 1993. G*ender dan Pembangumm.* Menteri Negara Peranan Wanita : Jakarta.

Moleong, L. J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya : Bandung.

Moore, Henrietta, L. 1998. *Feminisme dan Antropologi.* Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.

Mosse, J.C. 1996. *Gender dan Pembangunan.* Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Muhajir, N. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Rake Bassin : Yogyakarta.

Mustadjar, Musdalia. 2000. *(Tesis) Partisipasi Perempuan Dalam Partai Politik di Sulawesi Selatan. PPS UNHAS : Makasar.*

Nurland, Farida. 1997. *Peranan Wanita Nelayan Dalam Keluarga dan Rumah Tangga di Masyarakat Pantai Lappa Utara :* Dalam Mukhlis, 1987. Dimensi Sosial Kawasan Pantai Makasar : P3MP – UNHAS – YHS.

…………1993. *Alokasi Waktu dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Etnis Bugis, Makassar dan Mandar di Sulawesi Selatan.* Program Pascasarjana IPB : Bogor

Nurtiah, P. 1989. *Peranan Wanita Nelayan dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat di Kabupaten Majene.* Lembaga Penelitian UNHAS : Makassar.

Ollenburger, J.C, dan Helen A. Moore. 1996. *Sosiologi Wanita.* Rineka Cipta

Papayungan, M. 1992. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Teori dan Praktek.* Pusat Studi Kependudukan UNHAS : Makassar

Pandu, Maria. 1998. *Kumpulan Masalah Gender dan Pembangunan Bidang Sosiologi.* PPPS UNHAS : Makassar.

Polak, Mayor, 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Penerbit dan Balai Buku Ikhtiar : Jakarta.

Poloma, M. Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer. Rajawali Pres* : Jakarta.

Rahardjo, M. Dawan. 1996. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja.* Universitas Indonesia Pres : Jakarta.

Rahz, M. H. 2000. *Perempuan yang Menuntun Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi.* Asoka Indonesia : Bandung

Rauf, Abdul Laode. 1988. *Peranan Elit Dalam Proses Modernisasi : Suatu Studi Kasus di Muna (Disertasi).* Makassar : Pascasarjana Unhas.

Rogers, B. 1980. *The Domestication of Woman.* Tavistock Publication : London.

Sahertian, Piet A & Ida Aleida Sahertian. 1987. *Model Latihan Kepemimpinan.* Surabaya : Usaha Nasional

Sayogyo, P. 1996. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2.* Gadjah Mada Univ. Press: Yogyakarta.

............1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangun Masyarakat Desa.* Rajawali Press: Jakarta.

Salim, P. Handewi. 1995. *Potensi dan Partisipusi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan.* Prisma No. 61 Tahun XXIV Juni 1995.

Saftari, Rama. !997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial (Sebuah Pengantar Studi Perempuan).* Pustaka Utama Graffiti : Jakarta.

Sanderson, Stephen K. 1999. *Sosiologi Makro.* Jakarta: Rajawali press

Suhardono, Edy. 1994. Teori Peran : : *Konsep, Derivasi dan Implementasinya.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sunarto, Kanonto. 1993. *Pengantar Sosiologi.* Fakultas Ekonomi : Jakarta

Susanto, Astrid S. 1989. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.* Binacipta : Bandung

Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Rajawali Press : Jakarta.

Singarimbun, M. dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei.* LP3ES. Jakarta

Soetrisno, L. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan.* Kanisius. Yogyakarta.

Syamsir, S. 1987. *Kegiatan Perempuan Dalam Pencarian Nqfkah Rumah Tangga: Kasus Perempuan Desa Malagaul, Kabupaten Bulanghari, Provinsi Jambi.*

Sumardjo. 1988. *Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Jawa: Studi Kasus Penerapan Intensifikasi Tembakau Pada Desa di Lingkungan Perkebunan Besar di Kabupaten Klaten.*

Taneko, Soelaeman B. 1986. *Konsepsi Sislem Sosial dan Sistem Sosial di Indonesia.* Jakarta : PT. Fajar Agung.

Thahir, Musyidah. 2000. *Jurnal Pemikiran Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan.* PP Muslimat : Jakarta.

Thoha, Miftach. 1995. *Kepemimpinan Dalam*